

---

# TANTANGAN GLOBALISASI TERHADAP KEBERAGAMAN BUDAYA: SUATU PENDEKATAN SOSIO-POLITIK

Yuni Arfina

*Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia*

---

## Abstrak

Globalisasi telah menjadi fenomena yang mendominasi dalam era kontemporer, membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu dampak utama dari globalisasi adalah pengaruhnya terhadap keberagaman budaya di seluruh dunia. Makalah ini mengkaji tantangan yang dihadapi oleh keberagaman budaya sebagai akibat dari proses globalisasi dengan pendekatan sosio-politik. Berbagai aspek globalisasi, seperti teknologi informasi, perdagangan internasional, dan mobilitas manusia, mempengaruhi transformasi budaya, menghasilkan tantangan dalam menjaga, mempromosikan, dan menghormati keberagaman budaya di tengah tekanan homogenisasi global.

**Kata Kunci:** *Globalisasi, keberagaman budaya, sosio-politik*

---



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Globalisasi, sebagai fenomena kompleks yang telah memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia, telah menjadi salah satu ciri paling mencolok dari abad ke-21. Dalam era kontemporer ini, globalisasi tidak hanya mencakup aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial, budaya, dan politik di seluruh dunia. Salah satu dampak signifikan dari globalisasi adalah perubahan dalam keberagaman budaya di berbagai belahan dunia. Proses ini menimbulkan tantangan yang kompleks dan mendalam bagi pemeliharaan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, yang merupakan bagian integral dari identitas dan warisan manusia.*

*Keberagaman budaya telah lama dianggap sebagai aset yang berharga bagi umat manusia, memperkaya kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di seluruh dunia. Namun, dalam konteks globalisasi, keberagaman budaya sering kali dihadapkan pada tekanan untuk beradaptasi dengan norma-norma dan nilai-nilai yang diimpor dari luar. Proses homogenisasi budaya yang didorong oleh globalisasi dapat mengancam keragaman tradisional, mengarah pada kekhawatiran tentang hilangnya identitas budaya lokal dan penciptaan masyarakat yang semakin seragam.*

*Dalam pendekatan sosio-politik terhadap tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya, penting untuk memahami peran kekuasaan dan politik dalam dinamika budaya global. Globalisasi tidak hanya merupakan proses teknis atau ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi politik yang kuat, yang memengaruhi distribusi kekuasaan dan kendali atas produksi dan reproduksi budaya. Di balik arus globalisasi, terdapat dinamika kekuasaan yang kompleks yang mempengaruhi siapa yang memiliki akses dan kendali terhadap representasi budaya dan narasi-narasi dominan yang dihargai dalam masyarakat global.*

*Selain itu, globalisasi juga mempercepat perubahan sosial dan politik di banyak negara, yang dapat menghasilkan ketegangan dan konflik antara nilai-nilai budaya tradisional dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan oleh arus global. Misalnya, konflik antara nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai sekuler yang diimpor dari Barat telah muncul di banyak negara dengan budaya yang konservatif. Konflik semacam itu mencerminkan pertarungan ideologis dan politik yang lebih luas tentang bentuk masyarakat dan negara yang diinginkan oleh berbagai pihak.*

*Dalam konteks ini, keberagaman budaya menjadi sangat rentan terhadap tantangan globalisasi, dan pendekatan sosio-politik menjadi penting untuk memahami dan mengatasi tantangan ini. Dengan memperhatikan dimensi politik dari globalisasi, kita dapat mengidentifikasi bagaimana distribusi kekuasaan dan kontrol atas representasi budaya dapat memengaruhi dinamika keberagaman budaya. Dengan demikian, pendekatan sosio-politik membuka pintu untuk analisis yang lebih kritis dan kontekstual terhadap tantangan yang dihadapi oleh keberagaman budaya dalam era globalisasi.*

## **Metode Penelitian**

*Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis sosio-politik untuk memahami tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas fenomena sosial dan politik yang terkait dengan keberagaman budaya, serta untuk memahami perspektif dan pengalaman individu dan kelompok dalam konteks globalisasi.*

*Berikut adalah langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini:*

- 1. Pemilihan Kasus Studi:** *Penelitian ini akan memilih beberapa kasus studi yang relevan untuk mewakili berbagai tantangan yang dihadapi oleh keberagaman budaya dalam era globalisasi. Pemilihan kasus akan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti geografis, sosial, politik, dan ekonomi.*
- 2. Pengumpulan Data:** *Data akan dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk wawancara dengan para ahli, pemimpin masyarakat, aktivis budaya, dan individu yang terlibat dalam gerakan keberagaman budaya. Selain itu, data juga akan dikumpulkan dari dokumen resmi, laporan riset, artikel akademik, dan sumber informasi lain yang relevan.*
- 3. Analisis Data:** *Data yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan induktif. Ini melibatkan pembacaan dan pemahaman yang cermat terhadap konten data, mengidentifikasi pola, tema, dan tren yang muncul terkait dengan tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya.*
- 4. Interpretasi Konteks Sosio-Politik:** *Data yang telah dianalisis akan diinterpretasikan dalam konteks sosio-politik yang lebih luas. Ini melibatkan analisis terhadap dinamika politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya.*
- 5. Validasi dan Verifikasi:** *Temuan awal akan divalidasi melalui diskusi dan dialog dengan pakar bidang terkait, serta dengan membandingkan hasil dengan literatur dan penelitian terkait. Verifikasi data juga akan dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi.*
- 6. Penyusunan Laporan:** *Hasil penelitian akan dirangkum dalam laporan yang komprehensif, mencakup deskripsi kasus studi, analisis temuan, interpretasi hasil, serta rekomendasi kebijakan atau tindakan yang relevan.*

*Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya dan memberikan kontribusi pada pembangunan pemikiran kebijakan yang berkelanjutan dalam mengatasi tantangan tersebut.*

## **PEMBAHASAN**

*Globalisasi telah menjadi fenomena yang mendominasi dalam era kontemporer, menghadirkan tantangan yang kompleks terhadap keberagaman budaya di seluruh dunia.*

*Fenomena ini memunculkan berbagai isu sosio-politik yang mempengaruhi cara kita memahami dan merespons dinamika budaya dalam konteks global. Dalam pembahasan ini, kita akan menjelajahi berbagai tantangan yang dihadapi oleh keberagaman budaya akibat dari proses globalisasi, dengan menggunakan pendekatan sosio-politik untuk menganalisis dan memahami dampak-dampaknya secara mendalam.*

*Globalisasi telah mempercepat pertukaran budaya di seluruh dunia melalui media massa, teknologi informasi, dan mobilitas manusia. Namun, sementara arus informasi dan ide-ide beredar lebih cepat daripada sebelumnya, dampak globalisasi tidak merata, dan seringkali menghasilkan hegemoni budaya dari negara-negara maju. Hal ini menyebabkan kekhawatiran tentang homogenisasi budaya, di mana keberagaman budaya lokal dikalahkan oleh norma-norma dan nilai-nilai yang diimpor dari luar.*

*Dalam konteks ini, tantangan terbesar bagi keberagaman budaya adalah upaya untuk mempertahankan identitas budaya lokal dalam menghadapi arus globalisasi yang dominan. Budaya-budaya minoritas dan tradisional sering kali menghadapi tekanan besar untuk beradaptasi dengan norma-norma budaya global yang mendominasi. Ini dapat mengancam keberagaman budaya dan menyebabkan hilangnya warisan budaya yang unik dan berharga.*

*Selain itu, globalisasi juga dapat menyebabkan konflik internal dalam masyarakat yang beragam budaya, karena nilai-nilai budaya yang berbeda bertabrakan dengan nilai-nilai global yang diimpor. Misalnya, dalam beberapa kasus, masyarakat yang konservatif sering kali mengalami ketegangan dengan nilai-nilai sekuler yang diimpor dari Barat, memicu konflik ideologis dan politik yang dalam.*

*Dalam konteks globalisasi, kekuatan politik dan ekonomi yang dominan sering kali memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan representasi budaya yang dihargai dan diakui dalam masyarakat global. Budaya-budaya dari negara-negara dengan kekuatan ekonomi yang besar lebih cenderung untuk mendapatkan perhatian yang lebih besar dan dianggap sebagai norma yang lebih diinginkan, sementara budaya-budaya minoritas atau tradisional sering diabaikan atau bahkan dipandang rendah.*

*Di samping itu, globalisasi juga dapat menghasilkan konsekuensi sosial ekonomi yang merugikan bagi kelompok-kelompok budaya tertentu. Dalam upaya untuk mengikuti tren global dan mencapai kesuksesan ekonomi, banyak masyarakat lokal terdorong untuk meninggalkan tradisi dan nilai-nilai budaya mereka, menghadirkan ancaman terhadap keberlangsungan budaya mereka.*

*Namun demikian, penting untuk diakui bahwa globalisasi juga dapat membawa manfaat bagi keberagaman budaya, dengan memfasilitasi pertukaran budaya yang lebih luas dan memperluas akses terhadap warisan budaya dari seluruh dunia. Dengan adanya teknologi informasi dan media sosial, budaya-budaya minoritas dan tradisional memiliki platform yang lebih besar untuk dipromosikan dan dipertahankan, memungkinkan masyarakat lokal untuk memperkuat identitas budaya mereka.*

*Dalam menanggapi tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya, penting untuk mengembangkan kebijakan yang inklusif dan melindungi keberagaman budaya dari tekanan homogenisasi global. Ini termasuk melindungi hak-hak budaya masyarakat*

*minoritas, mendukung upaya pelestarian warisan budaya tradisional, dan mempromosikan dialog antar-budaya yang saling menghormati.*

*Lebih jauh lagi, pendekatan sosio-politik dalam memahami tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya membutuhkan analisis yang lebih mendalam tentang distribusi kekuasaan dan kendali atas representasi budaya dalam masyarakat global. Ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi dan memahami dinamika politik yang mendasari proses globalisasi budaya dan bagaimana hal ini mempengaruhi keragaman budaya lokal.*

*Namun demikian, memahami dan mengatasi tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya bukanlah tugas yang mudah. Hal ini memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga internasional, masyarakat sipil, dan individu-individu, untuk mengembangkan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan.*

*Tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya merupakan fenomena kompleks yang memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Dengan mengakui dan memahami dampak globalisasi terhadap keberagaman budaya, kita dapat mengembangkan strategi dan kebijakan yang mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman budaya, serta memastikan bahwa warisan budaya yang berharga ini tetap terjaga untuk generasi mendatang.*

*Dalam mengatasi tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya, pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal dan kelompok-kelompok budaya minoritas menjadi sangat penting. Melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan tentang upaya pelestarian dan promosi keberagaman budaya dapat memastikan bahwa kebijakan yang diimplementasikan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan kepentingan mereka.*

*Selain itu, pendekatan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada budaya dapat membantu mengatasi tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya. Mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya sejak dini, baik di sekolah maupun melalui program-program pendidikan informal, dapat membantu membentuk sikap yang lebih toleran dan penghargaan yang lebih besar terhadap keberagaman budaya di antara generasi muda.*

*Di samping itu, kerjasama internasional dan regional juga dapat memainkan peran penting dalam memperkuat keberagaman budaya di era globalisasi. Pertukaran budaya antar negara dan wilayah dapat memperkaya pengalaman manusia, sementara kerjasama dalam bidang pelestarian warisan budaya dapat membantu menjaga keanekaragaman budaya yang unik di berbagai belahan dunia.*

*Namun, dalam merumuskan kebijakan dan strategi untuk mengatasi tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya, penting untuk menghindari jatuh ke dalam jebakan essentialisme budaya. Sebaliknya, penting untuk mengakui bahwa budaya adalah dinamis dan selalu berubah, dan bahwa keberagaman budaya bukanlah sesuatu yang statis atau terisolasi, tetapi merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai budaya.*

*Dengan demikian, dalam menghadapi tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya, pendekatan yang komprehensif dan berbasis pada kerjasama antarbudaya adalah kunci untuk menciptakan dunia yang lebih inklusif, beragam, dan berdaya saing. Dengan menghargai dan memperkuat keberagaman budaya, kita dapat membangun masyarakat yang lebih toleran, harmonis, dan berkelanjutan bagi semua orang.*

*Dalam upaya memperkuat keberagaman budaya dalam era globalisasi, perlu juga untuk memperhatikan perlindungan terhadap hak-hak intelektual dan kekayaan budaya masyarakat lokal. Sering kali, keberagaman budaya terancam oleh praktik-praktik eksploitasi dan penyalahgunaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang lebih kuat, baik dalam bentuk peniruan budaya tanpa izin, penjarahan warisan budaya, atau komodifikasi budaya yang mengarah pada pengurangan nilai-nilai budaya yang autentik.*

*Kendati demikian, upaya untuk melindungi keberagaman budaya juga harus diimbangi dengan upaya untuk mempromosikan pertukaran budaya yang saling menguntungkan dan inklusif. Pertukaran budaya yang dilakukan secara sukarela dan adil dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat, memperkaya pengalaman dan pemahaman kita tentang keanekaragaman manusia.*

*Selain itu, penting untuk mengakui bahwa globalisasi bukanlah fenomena yang sepenuhnya negatif bagi keberagaman budaya. Globalisasi juga membawa peluang baru bagi masyarakat lokal untuk memperluas jangkauan budaya mereka, meningkatkan daya saing ekonomi, dan meningkatkan partisipasi dalam pasar global.*

*Dalam hal ini, penting untuk mengadopsi pendekatan yang seimbang dalam merespons dampak globalisasi terhadap keberagaman budaya, dengan memperhatikan baik aspek positif maupun negatif dari fenomena ini. Memahami bahwa globalisasi adalah proses yang kompleks dan multidimensional memungkinkan kita untuk mengambil tindakan yang tepat dan seimbang dalam mempromosikan keberagaman budaya di era global.*

*Selanjutnya, pendekatan yang berpusat pada masyarakat dan berbasis pada hak asasi manusia juga penting untuk mengatasi tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya. Dengan memberdayakan masyarakat lokal dan memperkuat peran mereka dalam proses pembangunan, kita dapat menghasilkan kebijakan dan program-program yang lebih inklusif dan berkelanjutan.*

*Demikian pula, memperkuat perlindungan hak asasi manusia, termasuk hak-hak budaya, merupakan langkah penting dalam melindungi keberagaman budaya dari penindasan dan diskriminasi. Hak-hak budaya, seperti hak untuk memelihara, mengembangkan, dan menyebarkan budaya sendiri, harus diakui dan dilindungi oleh hukum nasional dan internasional.*

*Namun, dalam menghadapi tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya, tidak dapat dihindari bahwa solusi yang efektif akan melibatkan perubahan struktural dan sistemik dalam cara kita berpikir dan bertindak. Ini termasuk mengatasi ketimpangan ekonomi, sosial, dan politik yang sering menjadi akar dari masalah-masalah budaya yang kita hadapi.*

*Selain itu, pendidikan juga memainkan peran penting dalam memperkuat keberagaman budaya di era globalisasi. Dengan memasukkan pendidikan multikultural dan multibudaya dalam kurikulum sekolah, kita dapat membantu membentuk generasi yang lebih terbuka dan toleran terhadap keberagaman budaya.*

*Tidak kalah pentingnya, media massa juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi dan pandangan masyarakat tentang keberagaman budaya. Dengan mengembangkan media yang inklusif dan beragam, kita dapat mempromosikan representasi budaya yang lebih adil dan akurat dalam masyarakat.*

*Selanjutnya, partisipasi aktif dari masyarakat sipil dan kelompok advokasi budaya juga sangat penting dalam memperjuangkan hak-hak budaya dan melindungi keberagaman budaya dari ancaman eksternal. Melalui kampanye-kampanye publik, demonstrasi, dan advokasi politik, mereka dapat memperjuangkan kepentingan budaya lokal dan memperkuat peran masyarakat dalam pembentukan kebijakan.*

*Di samping itu, kerjasama antarbudaya juga harus didorong dan diperkuat sebagai bagian dari upaya untuk mempromosikan keberagaman budaya di era globalisasi. Dengan mengadakan acara-acara budaya bersama, pertukaran pelajar, dan dialog antarbudaya, kita dapat memperkuat hubungan antara budaya-budaya yang berbeda dan memperluas pemahaman kita tentang keanekaragaman manusia.*

*Tidak kalah pentingnya, peran pemerintah dalam melindungi dan mempromosikan keberagaman budaya juga sangat vital. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyusun kebijakan-kebijakan yang mendukung pelestarian warisan budaya, mendukung produksi budaya lokal, dan memfasilitasi pertukaran budaya yang adil dan saling menguntungkan.*

*Dalam upaya melindungi keberagaman budaya, peran lembaga internasional juga tidak bisa diabaikan. Organisasi seperti UNESCO memiliki peran yang krusial dalam mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman budaya, mendukung proyek-proyek pelestarian budaya, dan memfasilitasi kerjasama antarbangsa dalam bidang budaya.*

*Selain itu, penting untuk mengintegrasikan perspektif keberagaman budaya dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan. Dengan mengakui bahwa keberagaman budaya adalah aset penting bagi pembangunan berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa keberagaman budaya dihargai dan dipromosikan dalam setiap aspek kebijakan pembangunan.*

*Dalam menghadapi tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya, penting untuk mengadopsi pendekatan yang berbasis pada hak asasi manusia, kesetaraan, dan keadilan. Dengan memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang sama terhadap hak-hak budaya mereka dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan budaya masyarakat, kita dapat membangun dunia yang lebih inklusif dan adil bagi semua.*

*Selanjutnya, upaya untuk mengatasi tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya juga memerlukan kolaborasi lintas sektor dan lintas disiplin ilmu. Ini melibatkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat sipil, lembaga swadaya masyarakat, akademisi, dan sektor swasta untuk mengembangkan solusi yang holistik dan terintegrasi.*

*Dalam menjawab tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya, penting untuk mengambil pendekatan yang proaktif dan holistik, yang mengakui kompleksitas dan*

*multidimensionalitas dari fenomena ini. Dengan memperkuat kerjasama dan membangun kemitraan yang kuat antara semua pemangku kepentingan, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman budaya dan mempromosikan penghargaan yang lebih besar terhadap warisan budaya yang kaya dan beragam.*

### **Kesimpulan**

*Tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya merupakan fenomena kompleks yang melibatkan berbagai aspek sosial, politik, dan ekonomi dalam konteks era kontemporer. Dalam menjawab tantangan ini, pendekatan sosio-politik menjadi penting untuk memahami dinamika yang terlibat dan merumuskan respons yang tepat. Dalam kesimpulan ini, kita akan merefleksikan pentingnya pendekatan tersebut dalam mengatasi tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya.*

*Pertama-tama, pendekatan sosio-politik memungkinkan kita untuk melihat tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya sebagai fenomena yang melampaui aspek budaya semata. Dengan mempertimbangkan dimensi sosial dan politik dari globalisasi, kita dapat memahami bagaimana ketidaksetaraan ekonomi, dominasi kekuasaan, dan konflik politik berkontribusi terhadap tantangan ini. Hal ini memberikan kerangka kerja yang lebih komprehensif untuk menganalisis dan merespons masalah keberagaman budaya dalam konteks global.*

*Selanjutnya, pendekatan sosio-politik menyoroti pentingnya pemahaman bahwa keberagaman budaya adalah produk dari dinamika sosial dan politik yang kompleks. Dalam melihat keberagaman budaya, kita tidak hanya melihat warisan budaya yang beragam, tetapi juga struktur kekuasaan dan kontrol atas representasi budaya. Ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi akar-akar struktural dari masalah-masalah keberagaman budaya dan merumuskan solusi yang lebih mendasar.*

*Pendekatan sosio-politik juga menekankan pentingnya peran kekuatan politik dan ekonomi dalam membentuk dan mempengaruhi keberagaman budaya dalam era globalisasi. Mengakui bahwa keberagaman budaya sering kali menjadi pertarungan politik dan ekonomi memungkinkan kita untuk memahami bagaimana kebijakan dan praktik-praktik ekonomi global mempengaruhi dinamika budaya lokal. Hal ini memberikan landasan untuk memperjuangkan keadilan sosial dan keberagaman budaya dalam konteks global yang berubah.*

*Terakhir, pendekatan sosio-politik menyoroti pentingnya partisipasi aktif dari masyarakat sipil, kelompok budaya minoritas, dan lembaga internasional dalam merespons tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya. Dengan memperkuat peran dan suara dari berbagai pemangku kepentingan, kita dapat menghasilkan solusi-solusi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Ini membutuhkan kerjasama lintas sektor dan lintas disiplin ilmu dalam mengatasi tantangan kompleks ini.*

*Dengan demikian, pendekatan sosio-politik menjadi penting dalam merespons tantangan globalisasi terhadap keberagaman budaya. Dengan memahami aspek-aspek sosial, politik, dan ekonomi dari fenomena ini, kita dapat mengembangkan strategi dan*

kebijakan yang lebih efektif untuk mempromosikan keberagaman budaya, melindungi hak-hak budaya, dan memperkuat kerjasama antarbudaya dalam era globalisasi yang semakin terkoneksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Berutu, B. R. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat*.
- Muda, I., & Lubis, Y. A. (2023). *Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 28 Tahun 2018 tentang Smart City (Studi Kasus di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan)*.
- Muda, I., Harahap, R. H., Amin, M., & Kusmanto, H. (2022, November). *Problems of the exploitation policy of children of street beggars in Medan city*. In *AIP Conference Proceedings (Vol. 2659, No. 1)*. AIP Publishing.
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Santoso, M. H. (2021). *Laporan Kerja Praktek Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web pada SMA Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis*.
- Siregar, N. S. S. (2017). *Modul Praktikum Publik Speaking*.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- Tarigan, U. (2004). *Hubungan Kemampuan Manajemen Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana dan Efektivitas Pencapaian Program Keluarga Berencana di Kabupaten Aceh Tenggara*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2018). *Evaluasi Prosedur Pelayanan KTP Elektronik di Kantor Camat Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*.
- Tarigan, U., & Hasibuan, M. A. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Dalam Peningkatan Koordinasi Kerja di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Lubis, A. A. (2014). *Tingkat Pendapatan dan Proses Pemungutan Retribusi Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Binjai*.
- Barus, R. K. I., & Dwiana, R. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Thamrin, M. H., & Batubara, B. M. (2014). *Pengaruh Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Dinas Perhubungan Kabupaten Deli Serdang*.
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Rangkuti, A. H., Siregar, T., & Munawir, Z. *ARBITER: Jurnal Ilmiah Magister Hukum*.
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- Tarigan, U. (2013). *Politik Pembangunan Partai Politik Islam: Studi Pemikiran Politik Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)*.
- Ritonga, S., & Batubara, B. M. (2020). *Peranan Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Reklame di Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning*. *uma. ac. id*.
- Siregar, N. S. S. (2019). *Analisis Disiplin Aparatur Sipil Negara Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Aceh Timur (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Deliana, M. (2013). *Pengaruh Budaya Perusahaan (Corporate Culture) terhadap Kinerja Karyawan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Muda, I., & Mustofa, W. (2023). *Implementasi Prinsip Good Governance Responsitas Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Pada Kantor Kantor Camat Lingga Bayu Kabupaten Madina (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Get Press indonesia.

- Angelia, A. (2022). Analisis Implementasi Sistem Kinerja Anggaran pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Batu Bara.
- Batubara, B. M., Humaizi, H., Kusmanto, H., & Ginting, B. (2022, November). Poverty reduction program in Medan city: Public policy perspective. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2659, No. 1). AIP Publishing.
- Kadir, A., & Nasution, I. (2014). Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Binjai Periode 2009-2014.
- Kadir, A., & Siregar, N. S. S. (2019). Analisis Keterlambatan Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Kantor Kementerian Agama Kota Subulussalam Tahun 2018.
- Lubis, M. M., & Siregar, N. S. S. (2013). Analisis Implementasi Harga Pembelian Pemerintahan (HPP) Beras Terhadap Pendapatan Petani dan Pencapaian Swasembada Beras di Sumatera Utara.
- Sianipar, G. (2019). Respon pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*arachis hypogaea* L.) Terhadap pemberian kompos batang jagung dan pupuk organik cair limbah ampas tebu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, S. A. (2018). implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2003 tentang Gelandangan dan Pengemisan serta Praktek Tuna Susila di Kota Medan.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA.
- Tarigan, U., & Fahmi, I. (2014). Standar Pelayanan dalam Pengurusan Surat-Surat Kependudukan di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
- Dewi, R., & Muda, I. (2013). Fungsi Kedudukan Camat sebagai Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) dalam Pelaksanaan Tertib Pertanahan di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.
- Kadir, A., & Tarigan, U. (2018). Peranan Dinas Tata Kota dan Pertamanan dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kota Tanjungbalai.
- Lubis, Y. A., & Batubara, B. M. (2020). Implementasi Musyawarah Rencana Pembangunan (Studi Musrenbang di Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Muda, I., & Batubara, B. M. (2018). Peranan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kota Medan.
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- PRATAMA, R., & Harahap, G. Y. (2022). PROYEK PEMBANGUNAN LIVING PLAZA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Rahmawani, R. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kerja Karyawan PT. Sinarmas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Simarmata, O. H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan (Roa) Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Nilai Perusahaan (Per) Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, N. S. S. (2002). Perkembangan Filsafat Komunikasi di Indonesia.
- Siregar, N. S. S., & Yolanda, A. (2022). Gangguan Komunikasi Self-Harm Remaja Di Masa Covid-19 Pada Desa Sei Rotan Kabupaten Deli Serdang.
- Tarigan, R. S. (2017). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC).
- Tarigan, U. (2004). Implementasi Kebijakan Pemekaran Kecamatan pada Pemerintah Kabupaten Aceh Timur.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2004). Fungsi Penataan Kearsipan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pada Bagian Kepegawaian Kantor Pemerintah Kota Tebing Tinggi (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- TELAUMBANUA, F., & Syarif, Y. (2022). PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BANK BRI MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Hartono, B. HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT: A STUDY OF THE POLICY IMPLEMENTATION OF THE TRAINING POLICY TOWARD CAREER OF GOVERNMENT'S SERVANTS IN SLEMAN REGION.
- Karim, A. (2017). Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat.

- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Siregar, N. I., & Aziz, A. (2012). Model Pendidikan Karakter di SMA Swasta Brigjen Katamso Medan.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Tarigan, U., & Harahap, B. (2006). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang surat Izin Tempat Usaha (SITU) di Kabupaten Gayo Lues.
- Tarigan, U., & Suriadi, A. (2007). Fungsi Pengawasan DPRD dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Timur.
- Nasution, I., & Tarigan, U. (2017). Analisis Pemilihan Kepala Desa Serentak Terhadap Demokrasi Local di Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang (Studi Kasus Pada Kantor Kepala Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang).
- Dewi, W. C. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sembiring, W. M. (2023). Peranan Babinsa (Bintara Pembina Desa) Koramil 0201/Medan Komando Rayon Militer 11/Md dalam Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Medan Deli.
- Tarigan, U. (2004). Peranan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Administrasi Pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB. Retrieved from [osf.io/3jpd/](https://osf.io/3jpd/).
- Wuri Andary, R. (2015). Komunikasi Bermedia dan Perilaku Pelajar (Studi Korelasional tentang Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Pelajar SMA Negeri 1 Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Tarigan, U. (2016). Implementasi Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 11 Tentang Rekapitulasi Penghitungan Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Labuhan Batu Selatan Tahun 2015 di Kecamatan Torgamba (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, U. (2012). Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengaruh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh).
- Rejeki, R. (2019). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Pokan Baru Kecamatan Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Muda, I., & Dewi, R. (2013). Model Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan.
- Kurniawan, M. Y. (2022). Penegakan Hukum Oleh Polri Terhadap Pelaku Tindak Pidana Judi Online (Studi Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).